

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang menjalankan bisnisnya menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan menjelaskan keberhasilan perusahaan setiap tahunnya. Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba besar dinilai juga sebagai perusahaan yang efisien dan efektif. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Untuk meningkatkan laba dibutuhkan suatu perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Pertumbuhan laba merupakan laba yang menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih Menurut Nurhadi (2011:141). Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba

yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti likuiditas (*Quick Ratio*), aktivitas (*Inventory Turnover*) dan profitabilitas (*Return On Asset*). Kasmir, (2014:104) Menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan.

Menurut Husain (2021), rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Menurut Nurmalasari (2012), tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Pada penelitian yang dilakukan Resihono (2021) *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Namun pada penelitian Ayem dan Suryanto (2017) mengatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), menurut Hery (2015:221),

perputaran persediaan menunjukkan berapa kali berputarnya dana yang tertanam dalam persediaan dalam satu periode tertentu atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Perputaran persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola biaya serta seberapa efektif penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik, karena perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan mampu menjual barang dengan cepat atau terjadi peningkatan jumlah permintaan produk perusahaan. Jika perputaran persediaan rendah menunjukkan bahwa penjualan dilakukan dengan lambat atau terjadi penurunan permintaan produk perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan tentang pengelolaan persediaan suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang baik dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Maryoso (2021) Variabel *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun pada penelitian Tamba dan Sembiring (2018) mengatakan bahwa *Inventory Turnover* (IT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Return on Asset* merupakan profitabilitas yang digunakan bisnis untuk mengukur potensi dalam memperoleh keuntungan total. Menurut Kasmir (2016:237) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Investor biasanya menyukai bisnis dengan tingkatan profitabilitas yang besar sebab dikira

sanggup menghasilkan pengembalian yang besar. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan aset. Pada penelitian yang dilakukan oleh Faudin dan Indriyani (2022) *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi Karno (2024) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta *Firm Size* tidak bisa mempengaruhi hubungan antara ROA dengan pertumbuhan laba.

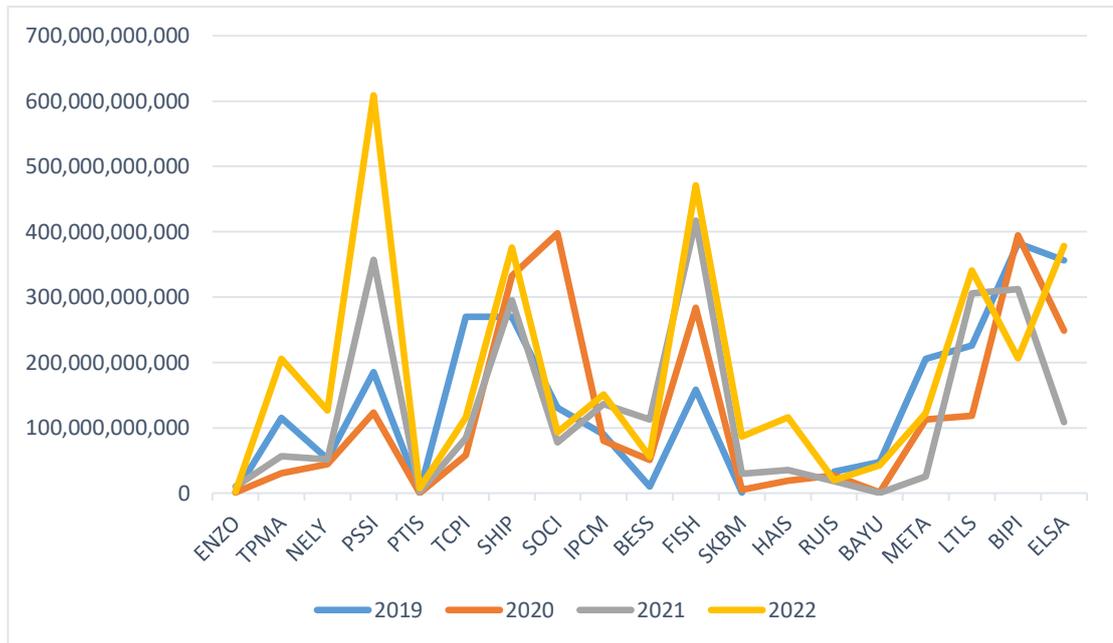
*Firm size* bisa dipakai untuk mengukur keberhasilan perusahaan karena menunjukkan seberapa besar asetnya, semakin besar asetnya menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. Bisnis yang lebih besar biasanya mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk menggunakan sumber daya mereka secara menguntungkan, yang akan memengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja secara finansial. Jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan, jumlah keuntungan yang dihasilkannya, dan ukuran pasarnya semuanya berkontribusi pada seberapa suksesnya menjual barang dan jasa. Pada besar kecilnya sebuah ukuran suatu perusahaan dapat ditinjau melalui total aset yang telah dimiliki perusahaan. Yang berarti bahwa semakin besar atau tinggi hasil yang didapatkan oleh perusahaan, semakin besar atau tinggi pula perputaran keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh dalam perusahaan, semakin tinggi pula modal perusahaan tersebut. Sehingga, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka hasil laba yang diperoleh pun semakin meningkat Meliyana, (2017). Hasil penelitian Muliani dan Efendi (2023) menyatakan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Namun penelitian Dewi, dkk (2022) menunjukkan jika *firm size* ataupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Di samping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Melihat pentingnya angka pertumbuhan laba perusahaan dan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan oleh peneliti sebagai variabel moderating yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen yang merupakan pertumbuhan rasio keuangan dengan variabel dependen yaitu, pertumbuhan laba.

Perusahaan maritim tidak hanya sebatas mengenai kelautan dan perikanan, tetapi maritim adalah semua aktivitas yang bersinggungan dengan kemaritiman, baik langsung atau tidak langsung, Herdiawan (2015). Adapun industri maritim, yaitu: kegiatan ekspor-impor, bongkar-muat, jasa angkut, pelabuhan, galangan kapal, dan pengolahan hasil laut, dan budidaya laut, Bergheim (2015). Perusahaan maritim yang termasuk dalam penelitian ini yaitu perusahaan di bidang perkapalan, pelayaran dan perikanan. Jika pemerintah ingin menjadikan Indonesia sebagai negara berporos maritim, maka pembangunan industri maritim sangat diperlukan sehingga dapat memanfaatkan laut sebagai penghasil pendapatan nasional secara optimal. Pertumbuhan laba perusahaan maritime di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang terjadi selama

tahun 2019-2022. Pada tahun 2020-2021 perusahaan-perusahaan ini mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya covid-19 yang melanda Indonesia di 2020. Berikut laba bersih perusahaan maritime 2019 hingga 2022.



**Gambar 1. 1**  
**Grafik laba bersih perusahaan maritim 2019-2022**

Berdasarkan grafik diatas, diketahui perolehan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan dari periode 2019 sampai 2022. Pada tahun 2020-2021 Indonesia mengalami sebuah peristiwa buruk yang melanda negara ini yaitu datangnya virus pandemic covid-19. Adanya pandemic ini membuat sektor maritim mengalami masalah dalam stabilitas ekonominya. Pandemic ini mengharuskan setiap orang untuk tidak beraktivitas diluar rumah dan menyebabkan ekonomi negara menjadi rusak karena pembatasan tersebut. Namun

pada 2022 perolehan laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maritim mengalami kenaikan karena kembalinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Petra, dkk (2020) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Pertumbuhan Laba, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) sebagai variabel independen. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Asset* sebagai variabel independen. Penulis juga menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) untuk melihat apakah *firm size* bisa meningkatkan ataupun menurunkan hubungan antara variabel independen serta variabel dependen. Objek pada penelitian sebelumnya menggunakan industry barang konsumsi, namun pada penelitian ini penulis menggunakan sampel data laporan keuangan perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang digunakan pada tahun 2019-2022.

Dari fenomena yang sudah dijelaskan diatas mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba ditemukan ketidakstabilan pertumbuhan laba perusahaan disetiap periodenya. Hal ini merupakan Pertanda yang kurang baik yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kategori kondisi yang kurang baik. Rahmawati (2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Asset* terhadap *Profit Growth* dengan *Firm Size* sebagai**

## variabel moderasi pada perusahaan maritim yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022”

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Laba pada perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya.
2. Ketidakpastian pendapatan yang mengakibatkan pertumbuhan laba berubah-ubah.
3. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, tapi pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya belum tentu meningkat.
4. Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *quick ratio*, *inventory turnover*, *return on asset* terhadap *profit growth*.
5. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan *profit growth* karena hasil penelitian yang sebelumnya tidak konsisten.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah *quick ratio* dengan dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
6. Apakah *inventory turnover* dengan dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
7. Apakah *return on asset* dengan dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan didalam penelitian ini lebih fokus serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian, sehingga batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian mengenai *profit growth* dengan waktu pengamatan yakni tahun 2019-2022 memakai laporan keuangan perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pembahasan penelitian ini dibatasi hanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit growth* dan faktor yang mempengaruhinya yaitu *quick ratio*, *inventory turnover*, *return on asset* dan dimoderasi oleh *firm size*.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset ratio* terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui *quick ratio* dengan dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui *inventory turnover* dengan dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
7. Untuk mengetahui *return on asset* dengan dimoderasi oleh *firm size* berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk beberapa pihak. Ada pula manfaat yang didapat yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan mengenai rasio-rasio keuangan, serta pentingnya mengetahui tingkat rasio untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya rasio *profit growth*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *return on asset*, *firm size* dan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai selaku bahan referensi dan informasi tambahan dalam penelitian yang serupa serta lebih luas pada waktu yang akan tiba.
3. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan informasi sebelum melaksanakan analisa saham. Bagi kreditur bisa dipakai untuk mengenali keadaan finansial perusahaan sebelum melaksanakan pinjaman.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa berikan pemahaman serta masukan untuk perusahaan untuk menciptakan suatu strategi dan perancangan yang tepat pada waktu yang akan datang selaku perbaikan Berdasarkan pada hasil dari penelitian.

### **1.7. Sistematika Penelitian**

Secara garis besar sistematika dalam penelitian ini akan disusun dengan uraian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

#### **BABII KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi penjelasan kajian pustaka, review penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, dan metode analisis

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi unit analisis dan hasil penelitian serta pembahasannya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

